

POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG
PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN METRO

Laporan Tugas Akhir, Mei 2025

Nabiila Hafidzah: 2215471061

Asuhan kebidanan Pada Bayi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Meragukan di TPMB
Mawar Eka Sari

xiii + 81 halaman + 5 tabel + 12 gambar + 11 lampiran

RINGKASAN

Kegiatan stimulasi deteksi dini dan tumbuh kembang anak (SDIDTK) sangat penting untuk mendeteksi dini penyimpanan pertumbuhan, perkembangan, dan mental emosional pada anak. Keterlambatan motorik kasar yang tidak sesuai dengan perkembangan anak, jika diabaikan akan menjadi suatu gangguan yang serius. Keterlambatan perkembangan di TPMB Mawar Eka Sari pada bulan Februari-Maret 2025 terdapat 3 dari 11 bayi yang mengalami perkembangan meragukan. Pada 3 bayi tersebut, terdapat 2 anak yang mengalami keterlambatan pada motorik kasar, salah satunya adalah By.A. Hasil pengkajian terhadap By. A usia 3 bulan didapatkan data subjektif berupa ibu mengatakan anaknya jarang tengkurap, karena bayi jarang diberi stimulasi untuk tengkurap, karena itu bayinya belum bisa mengangkat kepala hingga tegak. Didapatkan juga data objektif berupa keterlambatan perkembangan pada KPSP 3 bulan berjumlah skor 8 dengan hasil meragukan, sehingga ditegaskan diagnosa pada By. A mengalami perkembangan motorik kasar meragukan. Rencana asuhan kebidanan yang diberikan pada bayi yaitu asuhan kebidanan dengan melakukan stimulasi tengkurap dan gendong depan.

Pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi dengan keterlambatan motorik kasar dilakukan 4 kali kunjungan selama 2 minggu. Pemeriksaan pertama dilakukan tanggal 12 April 2025 dengan mengajari ibu cara menstimulasi keterlambatan motorik kasar yaitu melatih bayi untuk mengangkat kepala mencapai sudut 45° dengan tengkurap, dan gendong depan untuk melatih bayi menahan kepala tetap tegak, mengubah pola asuh ibu yang jarang menstimulasi anak. Kunjungan ulang pertama pada tanggal 15 April 2025 masih seperti 3 hari yang lalu belum ada perubahan, bayi belum bisa mengangkat kepala mencapai sudut 45°, mengangkat kepala hingga tegak, dan bayi nampak masih kurang nyaman saat dilakukan stimulasi. Kunjungan ulang kedua pada tanggal 18 April 2025 bayi sudah ada perubahan, bayi belum bisa mengangkat kepala hingga mencapai sudut 45° dan mengangkat kepala hingga tegak, namun bayi nampak mulai nyaman saat dilakukan stimulasi. Kunjungan ulang ketiga pada tanggal 21 April 2025 sudah ada perubahan, bayi dapat mengangkat kepala hingga mencapai sudut 45° namun belum bisa mengangkat kepala hingga tegak. Kunjungan ulang keempat pada tanggal 24 April 2025 bayi dapat mengangkat kepala hingga mencapai 45° dan sudah dapat mengangkat kepala hingga tegak.

Evaluasi hasil asuhan kebidanan tumbuh kembang, setelah 4 kali kunjungan terjadi perubahan perkembangan motorik kasar. Pada kunjungan awal tanggal 12 April 2025 didapatkan hasil pemeriksaan KPSP 3 bulan dengan skor “Ya”=8, “tidak”= 2, dan pada kunjungan kelima tanggal 28 April menjadi skor “Ya”= 10, “tidak”= 0.

Simpulan yang didapatkan berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan yang diberikan menunjukkan bahwa dengan asuhan tengkurap dan gendong depan pada bayi selama 2 minggu dapat mengatasi keterlambatan motorik kasar, pada bayi dari hasil pemeriksaan KPSP 3 bulan dengan skor “Ya”=8, “tidak”= 2, menjadi skor “Ya”= 10, “tidak”= 0.

Kata kunci : Motorik Kasar, Tumbuh Kembang.
Daftar Bacaan : (2022-2024)